

KEPUASAN PERKAWINAN PADA PASANGANYANG TIDAK MEMILIKI ANAK



Oleh: HANAA ALI ALKAF (05810030)

Psikologi

Dibuat: 2010-07-01 , dengan 7 file(s).

Keywords: Kata kunci: Kepuasan Perkawinan, Pasangan yang Tidak Memiliki Anak

ABSTRAKSI

Havighrust (dalam Hurlock, 1996), memilih pasangan dan menikah adalah salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap individu. Tujuan dilaksanakannya pernikahan oleh suami dan istri adalah untuk menghalalkan hubungan kelamin sebagai tuntutan hajat tabiat kemanusiaan, mewujudkan suatu keluarga dengan dasar cinta kasih, serta untuk memperoleh keturunan yang sah (Ramulyo, 2002: 27). Kehadiran anak sangat bernilai baik dari segi ekonomi, sosial, psikologis dan agama. Akan tetapi dalam realisasinya tidak semua pasangan mudah memperoleh keturunan seperti yang diharapkan. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai gambaran kepuasan perkawinan pada pasangan yang tidak memiliki anak, dan faktor - faktor yang mempengaruhi kepuasan perkawinan mereka walaupun tidak memiliki anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dilakukan pada tanggal 16 – 31 Januari 2010 dengan meneliti dua pasangan yang tidak memiliki anak (empat orang). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, serta melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran kepuasan perkawinan pada dua pasangan yang diteliti sedikit berbeda, di mana pasangan pertama yaitu ZM dan DH cenderung puas dengan kehidupan perkawinan mereka karena dari ke-7 komponen kepuasan perkawinan sudah terpenuhi, walaupun mereka tidak punya anak. Sedangkan pasangan kedua, yaitu IJ dan MK pada dasarnya puas dengan kehidupan perkawinannya meskipun tidak memiliki anak, akan tetapi mereka masih merasa ada yang kurang yaitu kehadiran anak dalam keluarga. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepuasan perkawinan meskipun tidak memiliki anak pada kedua pasangan ini terdapat beberapa kesamaan seperti (1) pasangan subyek adalah pasangan yang baik dan sesuai harapan, (2) saling menerima dan mengisi kekurangan satu sama lain, (3) lingkungan keluarga yang kondusif dan mendukung, dan (5) subyek pasrah dan menerima bahwa ini yang terbaik dari Allah.

ABSTRACT

Havighrust (in Hurlock, 1996) suggest that choosing our significant one and getting married is one of the development objectives that must be experiencing by each individual. The objective to held marriage for husband and wife is to legitimize sexual relationship as humanity demand, to create a family based of loving and caring, also to give birth to the next generation. (Ramulyo, 2002: 27). Children existence has real meaning whether from economy, social, psychology and religion point of view. However, in its realization it is not always easy to have children as expected. Based on the problem formulation, this study's objective is to discover deeper

description of marriage satisfaction in couple without children, and factors that brings effect toward their marriage life although they didn't have any children.

This study is a qualitative one, study conducted in 16-31 of January 2010 by sampling two couple who doesn't have children (four people). Study is using interview and observation method, also using data validity check by source triangulation.

From this study author might conclude that marriage satisfaction image of the two couple being studied has bring quite different result, where for the first couple that is ZM and DH tend to feel satisfy with their marriage life because all 7 marriage satisfaction component has been fulfilled, although they didn't have any children. While for the second couple that is IJ and MK basically feeling satisfy with their marriage life though they felt something missing by the absence of children within the family. For factors influencing marriage satisfaction although not having children in both couple has several similarities such as (1) subject couple is kindhearted and respectful couple, (2) they accept and fulfill each others strength and weaknesses, (3) conducive and supporting family environment, and (5) subject has submit to fate and accepting the fact that this is might be the best given to them from Allah.